

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa-masa pada rentang usia dini ini disebut juga masa emas (*golden age*), dimana perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, nilai agama dan moral berlangsung dengan cepat. Setiap anak memiliki karakteristik yang khas dan berbeda-beda. Selain itu setiap anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, walaupun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang esensial bagi kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru yang bermanfaat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Melalui otot-otot kecil ini anak akan melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

Menurut Hurlock (dalam Suyadi, 2010, hlm. 69), Perkembangan motorik halus yang terlambat berarti perkembangan motorik halus yang berada di bawah normal

usia anak. Akibatnya, pada usia tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya. Keterlambatan tersebut sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi serta adanya gangguan/kelainan perkembangan motorik pada anak.

Indikator pencapaian anak berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud 146 tahun 2014, berisi tentang kegiatan mengancing baju, menali sepatu, menggambar, menempel, menggunting pola, meniru bentuk dan menggunakan alat makan, dan lain-lain, yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam rangka mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui wawancara kepada orang tua pada tanggal 18, 19, dan 20 Oktober 2021 di Kober Sabina Cipacing, didapatkan data bahwa anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Keterlambatan perkembangan motorik kasar terlihat ketika anak bisa berjalan pada usia 4,5 tahun. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, diantaranya proses kelahiran pada bulan ke 8 atau bisa di sebut juga prematur, berat badan ketika lahir 1,7 kg dan terjadinya kesalahan dan keterlambatan dalam proses kelahiran. Adapun dampak lain yang terlihat yaitu anak mengalami penyakit kuning setelah 9 hari dilahirkan, adanya penyakit asma dan paru-paru, serta rambut sulit tumbuh. Berdasarkan hasil wawancara orang tua telah melakukan pengobatan selama 4 tahun untuk penyembuhan penyakit asma/paru-paru dan terapi berjalan. Sedangkan untuk keterlambatan motorik halus yang terlihat, dimana anak belum mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti memakai dan mengancing baju, memakai dan menali sepatu sendiri, makan dan mandi.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah, anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini terlihat ketika anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan meremas kertas, menempel kertas, melipat kertas, menggunting kertas,

memegang pensil, menggambar, mewarnai, menulis huruf abjad atau huruf hijaiyah dan meniru tulisan.

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan kepada anak, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan dalam motorik halus. Jika hal ini tidak segera diatasi dan dilakukan tindakan maka anak akan terus mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya sehingga kedepannya anak akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik di rumah ataupun di sekolah.

Di lembaga Kober Sabina yang terletak di Jl. Cipanas Cipacing kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Proses pembelajaran dalam meningkatkan motorik halus di kober Sabina lebih banyak menggunakan Lembar Kerja Anak dan menggunakan majalah yang telah dibeli. Adapun berbagai kegiatan motorik halus dilakukan dengan melakukan aktivitas-aktivitas, diantaranya melalui kegiatan menempel ketas, menggunting kertas, menjahit, menggambar, melukis dan mewarnai. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tidak terdapat pembelajaran motorik halus yang menggunakan objek langsung seperti menali sepatu, meretsleting baju, mengancing baju.

Proses pembelajaran di kober Sabina dalam mengembangkan motorik halus memiliki hambatan dikarenakan ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas. Untuk itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Salah satu solusi yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menarik dan dapat melatih perkembangan motorik halus yaitu dengan memanfaatkan media busy book.

*Busy Book* merupakan buku bergambar yang telah diinovasi dari big book, inovasi dari media 2 dimensi ini terletak pada lembar kerja yang dapat dibongkar pasang sehingga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan juga untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga nantinya mampu membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. *Busy Book* memiliki kelebihan yaitu; memiliki warna yang bervariasi, bukunya

menarik, mudah dibawa, memiliki banyak aktivitas di tiap lembar bukunya sehingga sangat cocok digunakan untuk melatih motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh anak menggunakan bantuan media pembelajaran *Bussy Book* diantaranya dengan menempel bentuk geometri sesuai pola, mengancing baju, meretsleting baju, melipat kain dan membuat rantai.

Berpijak pada pertimbangan-pertimbangan serta melihat fenomena tersebut, maka peneliti akan melakukan kajian tentang perkembangan motorik halus anak di Kober Sabina. Oleh karena itu peneliti mengajukan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 6 Tahun Di Kober Sabina”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berpijak pada latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus peserta didik yang memiliki hambatan dalam perkembangan motorik halus terdapat beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

- 1.2.1 Hambatan fungsi motorik halus berimplikasi pada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus membutuhkan prinsip pengalaman konkrit, kesatuan pengalaman dan *learning by doing*.
- 1.2.2 Terbatasnya media untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran terkait perkembangan motorik halus.
- 1.2.3 Media *busy book* adalah media konkrit yang dapat digunakan untuk membantu motorik halus anak serta memiliki kelebihan yaitu mampu menarik anak karena bentuknya seperti buku, warna yang menarik dan kegiatan di media tersebut bermacam-macam seperti mengancing baju, meretsleting, melipat kain, menempel bentuk geometri, meretsleting dan membuat rantai.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran *Busy Book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina?”

Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut

- 1.3.1 Bagaimanakah kondisi anak dengan hambatan perkembangan motorik halus?
- 1.3.2 Bagaimana penerapan media pembelajaran *busy book* pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina?
- 1.3.3 Bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina.

Adapun tujuan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi anak dengan hambatan perkembangan motorik halus.
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran *busy book* pada pembelajaran anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina.
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Sabina.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya di sekolah inklusi yang memiliki anak berkebutuhan khusus, diantaranya sebagai berikut:

#### 1.5.1 Bagi peneliti

Media pembelajaran *busy book* ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus.

#### 1.5.2 Bagi anak

Anak yang memiliki hambatan perkembangan motorik halus, memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus.

#### 1.5.3 Bagi guru

Memberikan referensi kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus bagi anak dengan hambatan perkembangan motorik halus menggunakan media pembelajaran *busy book*.

#### 1.5.4 Bagi sekolah

Memberikan referensi salah satu media pembelajaran *busy book* dapat membantu menstimulus sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak dengan hambatan perkembangan motorik halus.

#### 1.5.5 Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis.

### 1.6 Organisasi/Struktur Penelitian Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN yang didalamnya membahas terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian. Bab ini merupakan bagian pembuka dari penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA merupakan bagian yang membahas tentang teori-teori yang dipandang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini antara lain terkait media *bussy book* dan perkembangan motorik halus. Selain itu peneliti pun menyertakan kerangka pemikiran yang merupakan sebuah pemaparan terkait pola pemikiran peneliti secara rasional yang menjadi dasar munculnya sebuah ide untuk melakukan penelitian ini. Berlandaskan pada kajian teori dan kerangka pemikiran, maka

dapat membuahkan hipotesis yang merupakan bentuk praduga sementara peneliti atas jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

BAB III. METODE PENELITIAN, berhubung metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single subject research* melalui pendekatan Kuantitatif, maka didalamnya terdapat batasan-batasan terkait desain penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional variabel penelitian, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN merupakan bagian yang memaparkan terkait proses ditemukannya jawaban dari pernyataan penelitian dan memberikan pembahasan terhadap hasil analisis data secara detail dan komprehensif. Temuan merupakan pemaparan terkait proses dan hasil pengelolaan data berdasarkan teknik-teknik yang dibahas pada bab metodologi penelitian. Pembahasan merupakan bahasan berupa deskripsi dari temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI merupakan bagian akhir dari penulisan laporan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terkait kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan merupakan jawaban ini dari pernyataan-pernyataan rumusan masalah; Implikasi yang merupakan pembahasan terkait keterlibatan hasil penelitian ini dan ; Rekomendasi bagian dari para pemerhati pendidikan anak usia dini hasil temuan penelitian ini.